

## **Optimalisasi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi**

**Umi Fania Julianti**

*Akademi Kebidanan Singkawang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Umi Fania Julianti

**E-mail :** [faniaumi4@gmail.com](mailto:faniaumi4@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan akan tetapi semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Banyak sekali masalah-masalah yang terjadi pada remaja antara lain perilaku remaja yang beresiko, ancaman penyakit menular seksual serta kekerasan seksual yang mana hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Perlunya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi agar dapat menghindari perilaku beresiko & penyakit-penyakit terkait organ reproduksi sehingga secara mandiri dapat bertanggung jawab menjaga kesehatan reproduksi terhadap dirinya sendiri serta optimalisasi kualitas hidup remaja dimasa mendatang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMAN 1 Tebas sebanyak 56 siswi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan serta evaluasi pengetahuan dengan pre test dan post test dengan kuesioner. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri dari hasil pre test kategori berpengetahuan baik didapatkan 16,1% sedangkan hasil post test ketegori berpengetahuan baik didapatkan 66,1% hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan baik sebesar 50%. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja remaja putri tentang kesehatan reproduksi.*

**Kata kunci** - Pengetahuan, Remaja putri, Kesehatan reproduksi

### **Abstract**

*Adolescent reproductive health is a healthy condition both physically, psychologically and socially which is not only free from disease or disability but also from all things related to the reproductive system of adolescents. There are many problems that occur in teenagers, risky behavior, the threat of sexually transmitted diseases and sexual violence, which is caused by teenagers' lack of knowledge about their reproductive health. There is a need to optimize young women's knowledge about reproductive health so that they can avoid risky behavior & diseases related to reproductive organs so that they can independently take responsibility for maintaining their own reproductive health and optimizing the quality of life for teenagers in the future. The aim of this activity is to increase teenage girl knowledge about adolescent reproductive health. This activity was carried out at Senior High School 1 Tebas with 56 female students. The method used is counseling and knowledge evaluation with pre-test and post-test questionnaires. The results of this activity showed an increase in the knowledge of teenage girl from the pre-test results in the good knowledge category, which was 16.1%, while the post-test results in the good knowledge category were 66.1%. This shows that there was an increase in good knowledge by 50%. The results of this activity show that counseling about reproductive health is very effective in increasing teenage girl knowledge about reproductive health.*

**Key words** - Knowledge, teenage girl, reproductive health

## **PENDAHULUAN**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan, data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja usia 10 – 24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Oleh karena itu, remaja menjadi fokus perhatian dalam pembangunan nasional adalah kesehatan reproduksi. Dalam hal ini, fokus pada peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja agar mereka paham akan pentingnya kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, di antaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Bona, 2021).

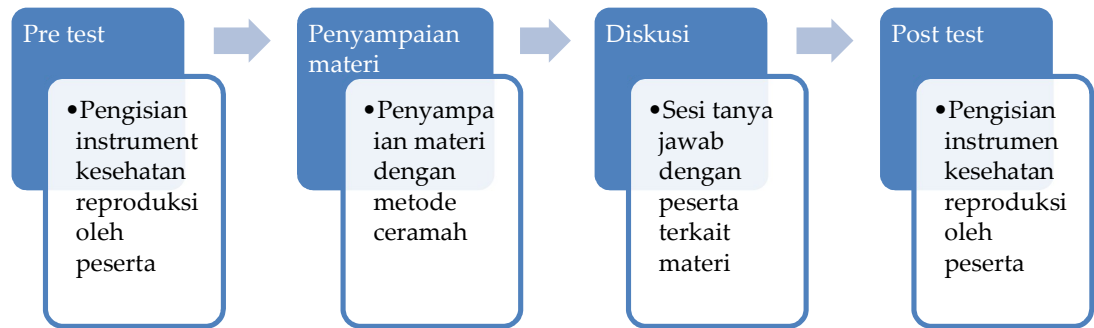
Selain itu, pada masa kini remaja sering diliputi ketidaktahuan tentang perkembangan diri, yang dapat menimbulkan problematika tersendiri, tidak lain bersumber pada kurangnya pengetahuan tentang perubahan dalam diri terkait kesehatan reproduksi (Noor et al., 2022). Kondisi minim informasi akan kesehatan reproduksi dan perkembangan emosi yang masih labil, sehingga membuat remaja dihadapkan pada kebiasaan yang tidak sehat, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan obat. Adaptasi kebiasaan itu, seiring dengan alat-alat reproduksi remaja yang mulai berfungsi, pada akhirnya akan mempercepat usia awal seksual aktif, serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi. Kurangnya edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, antara lain pernikahan usia muda, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, kekerasan seksual, dan lain-lain (Widiyarti, 2019).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka – angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran Pemerintah orang tua dan juga peer group. Kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi dan menekan angka kejadian kasus-kasus kesehatan reproduksi remaja (Ardiansyah, 2022).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul *Optimalisasi pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tebas*”

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 1 Tebas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah siswi kelas X & XI SMAN 1 Tebas yang berjumlah 56 orang pada tanggal 9 Juni 2023 jam 09.00-11.00 WIB. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah dan diskusi dengan peserta. Alat pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan saat awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dengan 20 pertanyaan tertutup sedangkan pengisian kuesioner saat akhir setelah kegiatan penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan siswi setelah diberikan intervensi tentang kesehatan reproduksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
Alur Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan rumus Skor dan persentase untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan siswi SMAN 1 Tebas setelah mengikuti pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada evaluasi pre test dan post test instrument yang telah diisi oleh peserta kegiatan. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**

Hasil Pre Test Pengetahuan Siswi SMAN 1 Tebas

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	9	16,1
Cukup	22	39,3
Kurang	25	44,6
Total	56	100

**Tabel 2.**

Hasil Post Test Pengetahuan Siswi SMAN 1 Tebas

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	37	66,1
Cukup	19	33,9
Kurang	0	0
Total	56	100

Berdasarkan hasil pre test kuesioner yang telah diisi oleh peserta dapat disimpulkan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dikategorikan baik berjumlah 9 orang (16,1%) sedangkan dari hasil post test kuesioner yang telah diisi oleh peserta dapat disimpulkan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dikategorikan baik berjumlah 37 orang (66,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan baik sebesar 50%.

Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan meningkat dari pengetahuan baik sebesar 16,1 menjadi 66,1. Perubahan pengetahuan siswi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan berubah menjadi lebih baik dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja. Menurut (Johariyah & Mariati, 2018) dapat dibuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja. Oleh sebab itu penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal (Jusuf et al., 2023)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hal ini sejalan dengan bahwa hasil ini menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja berhasil dan efektif dengan menggunakan metode ceramah yang disertai sesi tanya jawab. Remaja yang memiliki pengetahuan cukup terkait kesehatan reproduksi akan mampu menghindari perilaku berisiko, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit-penyakit terkait organ reproduksi (Noor et al., 2022). Oleh karena itu, mempersiapkan remaja wanita dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup sangatlah penting untuk optimalisasi kualitas hidup remaja pada masa mendatang (Dewi, 2018). Kelompok kaum muda dengan populasi yang cukup besar dan peran yang penting di masa depan, menghadapi berbagai risiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya, seperti: infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman, sehingga mereka perlu mendapat informasi yang tepat dan mudah diakses (Wratsangka, 2016). Cara menghindarinya dengan memberikan pendidikan yang baik diberikan pengertian tentang kehidupan seksual yang baik dengan cara memberikan pendidikan seksual secara dini (Emilda, 2021).

Penyakit Menular Seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual ini lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik (J.M Seno Adjie, 2013). Banyak jenisnya penyakit menular seksual yaitu gonore, sifilis, herpes, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus). Banyak cara untuk mencegah penyimpangan seksual diantaranya yaitu jauhi lingkungan yang mengajak melakukan penyimpangan seksual, bersikap tegas, katakan tidak pada perbuatan maksiat, pengendalian diri, jangan minum alkohol dan obat terlarang, membentengi diri dengan pengetahuan agama (Yarza et al., 2019).

Pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja agar mempunyai kesehatan reproduksi yang sehat di antaranya pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat kesehatan reproduksi. Perlunya mendewasakan usia perkawinan serta mengadakan perencanaan dan pengaturan kehamilan. Pengenalan bahaya narkoba dan minuman keras pada organ kesehatan reproduksi. Pengenalan pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual dan kekerasan seksual serta cara menghindarinya. Meningkatkan pemahaman agama serta terbuka dalam berkomunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi. Pengenalan berbagai macam penyakit menular seksual (PMS) dan HIV-AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi (Muharrina et al., 2023).

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi selain bertujuan agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di masyarakat juga berguna agar terhindar dari penyakit menular seksual serta masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada masa remaja.



**Gambar 2.**

Pelaksanaan PKM Kesehatan Reproduksi Remaja

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dengan jumlah peserta 56 orang. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri dari hasil pre test dengan kategori berpengetahuan baik didapatkan 16,1% sedangkan hasil post test dengan kategori berpengetahuan baik didapatkan 66,1% hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan baik sebesar 50%. Sangat penting dilakukan pemberian informasi secara kontinyu kepada remaja siswi agar dapat mengetahui secara cepat dan tepat tentang kesehatan reproduksi secara mandiri sehingga dapat menghindari masalah-masalah yang berkaitan dalam kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Singkawang atas segala dukungannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Tebas yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Kementrian Kesehatan RI*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
- Bona, M. F. (2021). BKKBN: Remaja Harus Paham Kesehatan Reproduksi. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/804221/bkkbn-remaja-harus-paham-kesehatan-reproduksi>
- Dewi, P. P. (2018). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). *Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*, 90. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/58557-14092018-buku-modul-kespro-patbm-2-.pdf>
- Emilda, S. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- J.M Seno Adjie. (2013). Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial. *IDI*. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., Azizah, N., Waode Radmila, D., Obstetri dan Ginekologi Sosial, D., & Obstetri dan Ginekologi, D. (2023). Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/viewFile/11507/6812>
- Noor, M. S., Husaini, Rosadi, D., Hadianor, & Fatimah, H. (2022). Panduan Kesehatan Pada Reproduksi Remaja. In 1 (Ed.), *CV Mine* (Vol. 4, Issue 1). CV Mine.
- Widiyarti, Y. (2019). Pengetahuan Reproduksi Remaja Masih Minim, Ini Akibatnya. *Tempo*. <https://gaya.tempo.co/read/1250515/pengetahuan-reproduksi-remaja-masih-minim-ini-akibatnya>
- Wratsangka, R. (2016). Kesehatan Reproduksi Mahasiswa : Kebutuhan Informasi Dan Pelayanan Studi Kualitatif di Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(2), 108–117.

<https://doi.org/10.22146/jkr.12644>

Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79.  
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>